PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP LIKUIDITAS (FDR) CIMB NIAGA SYARIAH PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
INDAH AYU KURNIASARI
NIM. 1617202017

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

THE EFFECTS OF THIRD PARTY FUNDS (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), AND RETURN ON ASSET (ROA) ON LIQUIDITY (FDR) AT CIMB NIAGA SYARIAH IN THE PERIOD 2015-2019

Indah Ayu Kurniasari
NIM. 1617202017

E-mail: kurniasariindahayu33@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Sharia Business Unit is work unit of conventional bank that carry out business activities based on sharia's pronciples. In carrying out the activities, Sharia Business Unit must pay attention to it's Liquidity in every situation. Liquidity is an indication wether Sharia Business Unit is helathy or not. Liquidity is a description of the company's ability to pay it'sshort-term obligation. The indicator used in this study is FDR to measure the level of Liquidity which is the ratio used to measure how much the bank's ability to face it's short-term obligation by looking at the results of disbursed financing.

This study was conducted to examine the effect of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), and Return On Asset (ROA) on Liquidity (FDR). The population of this study is the consolidated financial statements of PT Bank CIMB Niaga, which contained the CIMB Niaga Syariah financial statements. The sample was selected using purposive sampling method. The research method used is multiple linear regression analysis.

The results of the study showed that partially DPK, NPF and ROA have no significant effect on Liquidity (FDR) at CIMB Niaga Syariah for the period 2015-2019. Simultaneously DPK, NPF and ROA have no significant effect on Liquidity (FDR) at CIMB Niaga Syariah for the period 2015-2019. DPK, NPF and ROA have contribution of 33,4% to Liquidity (FDR), the remaining 64,6% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keyword: *Sharia Business Unit, Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Liquidity and Financing to Deposit Ratio (FDR).*

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP LIKUIDITAS (FDR) CIMB NIAGA SYARIAH PERIODE 2015-2019

Indah Ayu Kurniasari
NIM. 1617202017

E-mail: kurniasariindahayu33@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari bank konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah dalam menjalankan kegiatannya harus selalu memperhatikan likuiditasnya. Likuiditas merupakan salah satu indikasi sehat dan tidaknya Unit Usaha Syariah. Likuiditas merupakan suatu gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuditas adalah FDR, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat hasil dari pembiayaan yang disalurkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah pada periode 2015-2019. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Konsolidasian PT Bank CIMB Niaga yang didalamnya terdapat laporan keuangan CIMB Niaga Syariah. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK, NPF dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019. Kemudian secara simultan, DPK, NPF dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019. DPK, NPF, dan ROA meiliki kontribusi sebesar 35,4% terhadap Likuiditas (FDR), sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Unit Usaha Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Likuiditas dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 12
D. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah 15
B. Laporan Keuangan 22
C. Analisis Rasio Keuangan 24
D. Likuiditas 26
E. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 30
F. Dana Pihak Ketiga (DPK) 30
G. *Non Performing Financing* (NPF) 33
H. *Return On Asset* (ROA) 35
I. Kajian Pustaka 36
J. Kerangka Berfikir 39

IAIN PURWOKERTO

K. Pengembangan Hipotesis 41
L. Landasan Teologis 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 48
C. Populasi dan Sampel Penelitian 49
D. Variabel Dan Indikator Penelitian 49
E. Jenis Data Dan Sumber Data Penelitian 52
F. Teknik Pengumpulan Data 52
G. Metode Analisis Data 53

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 59
B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia
Tabel 2 : Data Pembanding total aset CIMB Niaga Syariah dengan UUS lainnya
Tabel 3 : Kriteria Kesehatan FDR
Tabel 4 : Nilai FDR, DPK, Pembiayaan, NPF dan ROA pada tahun 2015-2019
Tabel 5 : Penelitian terdahulu beserta perbedaan penelitian yang dilakukan
Tabel 6 : Variabel dan Indikator penelitian
Tabel 7 : Pengujian Deskripsi variabel FDR (Y)
Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas
Tabel 9 : Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel 11 : Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 12 : Analisis Regresi Linear Berganda
Tabel 13 : Koefisien Determinasi
Tabel 14 : Uji Parsial (Uji t)
Tabel 15 : Uji Simultan (Uji F)

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Triwulan 1 Tahun 2015 sampai Triwulan IV 2019
Lampiran 2 : Tabel Hasil Uji Normalitas Tabel *Kolmogorov-Smirnov*
Lampiran 3 : Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 4 : Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Lampiran 5 : Tabel Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Lampiran 6 : Tabel Dw
Lampiran 7 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran 8 : Surat Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran 9 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran 10 : Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lamporan 13 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 14 : Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 16 : Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 17 : Sertifikat BTA PPI
Lampiran 18 : Sertifikat Aplikom
Lampiran 19 : Sertifikat KKN
Lampiran 20 : Sertifikat PPL
Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara islam berpengaruh ke Indonesia. Ditambah dengan adanya berbagai kebijakan untuk mengembangkan Bank Syariah dengan serius, khususnya dengan adanya perubahan dari Undang Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Selain itu dengan adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga menjadikan semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, tidak hanya mengakibatkan perluasan jumlah kantor dan operasi bank syariah dalam meningkatkan sisi penawaran. Tetapi juga meningkatkan dalam sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi ijin kepada Bank Konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS). Sejak saat itulah kantor dan operasi Bank Syariah tumbuh dimana-mana. Dalam perkembangannya di Indonesia, terdapat beberapa Bank Konvensional di Indonesia yang mempunyai Bank Syariah sebagai pendampingnya yang berbentuk UUS (Unit Usaha Syariah).

Berdasarkan OJK (2017), UUS (Unit Usaha Syariah) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Berikut data Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun terakhir (2019).

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1
Daftar Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia

NO	Unit Usaha Syariah	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1.	PT Bank Danamon Indonesia	10	1	-
2.	PT Bank Permata	11	2	1
3.	PT Bank Maybank Indonesia	14	2	-
4.	PT Bank CIMB Niaga	15	-	3
5.	PT Bank OCBC NISP	10	-	-
6.	PT Bank Sinarmas	35	2	12
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	22	49	7
8.	PT BPD DKI	2	13	5
9.	PT BPD DIY	1	5	3
10.	PT BPD Jawa Tengah	5	13	9
11.	PT BPD Jawa Timur	7	10	-
12.	PT BPD Sumatera Utara	1	2	-
13.	PT BPD Jambi	5	17	-
14.	PT BPD Sumatera Barat	5	4	-
15.	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	4	5
16.	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17.	PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
18.	PT BPD Kalimantan Barat	2	3	6
19.	PT BPD Kalimantan Timur	2	19	3
20.	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1

Ket:
KP : Kantor Pusat
KPO: Kantor Pusat Operasional
KC: Kantor Cabang
KCP/UPS: Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
KK: Kantor Kas

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, statistika perbankan syariah tahun 2014-2018

Adapun kegiatan Unit Usaha Syariah menurut OJK itu hampir sama dengan kegiatan Bank Umum Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Perbedaan mendasar yaitu Bank Umum Syariah tidak dibawah naungan Bank Konvensional, sedangkan Unit Usaha Syariah masih berada di bawah koordinasi Bank Konvensional. Walaupun begitu, transaksi dan laporan unit usaha syariah dipisahkan dengan laporan dan transaksi Bank Konvensional.

IAIN PURWOKERTO

Meskipun demikian, tetap dilakukan laporan konsolidasian dengan Bank induknya.

CIMB Niaga Syariah adalah solusi CIMB Niaga untuk perkembangan Syariah *Banking Business* di Indonesia dan solusi dari permintaan nasabah terhadap transaksi perbankan secara syariah yang semakin besar (Niaga, 2009). CIMB Niaga Syariah menerapkan konsep modern, memberikan layanan perbankan terbaik dengan teknologi terbaru dan canggih. Dengan upaya ini, diharapkan layanan perbankan di CIMB Niaga senantiasa memberikan rasa aman, keadilan dan ketentraman bagi seluruh pengguna jasa CIMB Niaga Syariah.

CIMB Niaga Syariah menjadi Unit Usaha Syariah dengan aset terbesar pada tahun 2018 dengan pencapaian 63,7% yaitu mencapai Rp 31,2 triliun (Soeprajitno, 2018). Hal tersebut dikarenakan adanya pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Menurut Direktur Bank CIMB Niaga Syariah, pertumbuhan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga merupakan hasil dari strategi penerapan *Dual Banking Leverage Model* (DBLM). Yang mana dalam strategi tersebut memanfaatkan kerjasama dengan bank induk termasuk dalam hal *marketing.* Selain itu, CIMB Niaga Syariah juga melakukan program yang bernama *Syariah First* terhadap para calon nasabah. Dengan program *Syariah First* ini, para calon nasabah akan ditawarkan terlebih dahulu produk perbankan syariah sebelum mendapat penawaran produk perbankan konvensional. Berikut data perbandingan aset CIMB Niaga syariah dengan UUS lainnya sebagai berikut:

Tabel 2
Data Pembanding Total Aset CIMB Niaga Syariah dengan Unit Usaha Syariah Lainnya

No	Unit Usaha Syariah	Total Aset				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CIMB Niaga Syariah	9.106.344	12.779.781	23.642.625	34.376.868	42.492.745
2	Maybank Indonesia	15.988.867	23.238.159	27.120.532	30.169.187	33.367.956
3	BTN	13.268.941	18.125.395	23.396.603	28.399.275	28.385.675
4	Sinarmas	2.622.098	2.914.838	4.352.776	4.627.645	5.201.374
5	Bank Danamon	3.573.314	3.921.213	4.978.960	5.266.717	5.101.252

Sumber: Laporan Konsolidasian masing-masing Unit Usaha Syariah (Data Diolah)

Selain itu, berbagai penghargaan telah didapat CIMB Niaga syariah, diantaranya yaitu mendapatkan dua penghargaan di bidang keuangan syariah. Penghargaan tersebut berupa *The Best Sharia Business Unit* pada ajang *Indonesia Banking Award* (IBA) 2018 dan Predikat "Sangat Bagus" pada *Infobank Sharia Finance Institution Awards* 2018 di Jakarta. CIMB Niaga Syariah dinilai sebagai salah satu institusi perbankan syariah dengan kinerja terbaik di Indonesia. Selain itu, CIMB Niaga Syariah juga mendapatkan posisi pertama *The Best Islamic Bank in Indonesia 2017* dari *Islamic Financial News* di Kuala Lumpur Malaysia, *The Best Sharia Unit Asset >20 T & The Magnificent Bank* dari *Karim Consulting Indonesia*.

Selain itu, sepanjang 2017 CIMB Niaga Syariah juga meraih sejumlah penghargaan lain seperti *The Best Digital Sharia Unit Bank* dari Majalah Warta Ekonomi pada ajang *Indonesia Sharia Finance Awards (ISFA)* 2017, *The Most Expanding Financing Sharia Unit Asset ≥ Rp1,5 T* pada ajang *Islamic Finance Award* (KARIM Award) 2017, dan BAZNAS Award 2017. Kemudian, CIMB Niaga Syariah juga dinobatkan sebagai Bank Syariah Terbaik Kategori Unit Usaha Syariah pada Silaknas IAEI 2017 dan *The Best Sharia Business Unit* pada Indonesia Banking Award 2017. CIMB Niaga Syariah juga dinobatkan dengan Predikat Sangat Bagus untuk kategori Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Umum dengan Aset ≥ Rp5 Triliun pada *Infobank Sharia Finance Award* 2017 dan Bank Syariah dengan Kinerja dan Inovasi

Terbaik pada Anugerah Syariah Republika 2017 (T.Hasibuan, 2018). Sehingga dengan demikian, CIMB Niaga Syariah menjadi objek penelitian pada penelitian ini.

Namun penilaian baik dan buruknya suatu bank, tidak hanya dari berbagai penghargaan yang didapat. Namun juga dilihat dari operasional suatu bank. Bank dapat dikatakan baik atau sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti menjaga kepercayaan masyarakat dan dapat menjalankan fungsi intermediasi. Di CIMB Niaga Syariah dalam menjalankan fungsi tersebut, terbukti dengan adanya beberapa produk yang dapat membantu memenuhi kebutuhan para nasabahnya, yaitu adanya tabungan yang sewaktu-waktu dapat diambil kembali oleh nasabah dan yang berbentuk deposito berjangka. Selain produk tersebut, ada juga produk pembiayaan yang dapat diambil oleh pihak yang mebutuhkan dan yang sesuai dengan kesepakatan. Dalam operasionalnya, Bank CIMB Niaga Syariah sama dengan Bank lainnya, baik Bank Syariah maupun Bank konvensional. Yaitu merupakan institusi yang menghimpun dana-dana dari masyarakat, mentransformasikan dana tersebut menjadi aset produktif dan menjamin likuiditas dana dari masyarakat. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Umam, 2013: 182). Namun pada umumnya, likuiditas diartikan sebagai jaminan bagi masyarakat atau nasabah untuk dapat menarik dananya kapanpun dan dalam jumlah berapapun yang diperlukan. Bank dapat dikatakan baik tidaknya tergantung bagaimana likuiditas banknya. Oleh karena itu, perlu sekali diketahui bagaimana likuiditas suatu Bank.

Pengukuran likuiditas suatu Bank merupakan sesuatu yang sangat dilematis. Karena di satu sisi usaha Bank yang utama adalah memasarkan dan atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Artinya Bank harus mampu mencegah terjadinya uang nganggur (*idle money*). Namun disi yang lain, Bank harus mampu memenuhi kewajibannya terhadap para nasabahnya yang sewaktu-waktu dapat mengambil uangnya atau simpanannya di Bank. Dan itu artinya, Bank harus mempunyai cadangan

uang menganggur yang cukup. Dan secara spesifik, alat likuid yang berbentuk cadangan uang yang menganggur adalah kas dan setara kas seperti giro pada Bank sentral dan giro pada Bank lain, serta investasi lain yang mudah dicairkan.

Likuiditas merupakan salah satu penilai sehat atau tidaknya suatu Bank. Karena Bank yang dapat memenuhi likuiditasnya akan dianggap mampu membayar kewajiban kapanpun terutama kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut merupakan fungsi dari analisis rasio likuiditas, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2018: 129). Beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio,* dan Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2009: 114).

Dalam penelitian ini, penulis memilih LDR sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur analisis rasio likuiditas. Namun, karena pada penelitian ini yang diteliti adalah unit usaha syariah, maka menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Karena pada bank syariah tidak menggunakan istilah *Loan* (kredit), melainkan menggunakan istilah *Financing* (pembiayaan). Dipilihnya FDR sebagai variabel karena rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank (Dendawijaya, 2009: 117). Selain itu banyak juga penelitian yang dilakukan dalam mengukur likuiditas menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan hasilnya masih banyak terjadi perbedaan antara peneliti yang satu dengan yang lain. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki. Hasil penghitungan FDR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah Bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas (Vireyto, 2019). Semakin tinggi nilai FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009: 116). Berikut tabel kriteria kesehatan FDR:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3
Kriteria Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	FDR≤75%
2	Sehat	75%≤FDR≤85%
3	Cukup Sehat	85%≤FDR≤100%
4	Kurang Sehat	100%≤FDR≤120%
5	Tidak sehat	FDR≥120%

Sumber: SEBI Nomor 9/24/DPbs 2007

Likuiditas bank syariah pada bulan Agustus 2018 lalu mengalami pelonggaran. Dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2018 menunjukan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah (BUS) ada di level 80,45%. Posisi tersebut turun dari posisi pada tahun sebelumnya yaitu 81,78%. Berbeda dengan BUS, FDR unit usaha syariah (UUS) mengalami kenaikan. Per Agustus 2018 lalu posisinya bahkan mencapai 111,76% naik dari posisi 99,14%. UUS PT Bank CIMB Niaga Tbk atau CIMB Niaga Syariah juga mencatatkan kenaikan FDR cukup deras yakni dari 87,37% di kuartal III 2017 menjadi 108,84% di kuartal III 2018 lalu (Sitanggang, 2018). Dengan nilai FDR tersebut, sesuai dengan kriterian kesehatan FDR di atas, CIMB Niaga Syariah termasuk kriteria kurang sehat. Sehingga perlu diketahui faktor yang mepengaruhi tingkat FDR CIMB Niaga Syariah.

Menurut Syafrida Hani (2015), Likuiditas di pengaruhi oleh unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan hutang lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, serta rasio utang atau struktur utang. Menurut penelitian terdahulu, oleh Ervina (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah (FDR) yaitu DPK, NPF, CAR dan ROA. Sedangkan menurut penelitian Ulfa Romsyana (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah (FDR) yaitu DPK, NPF, ROA dan ROE.

Untuk penelitian ini, penulis hanya mengambil tiga faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank syariah (FDR) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan kewajiban lancar, *Non Performing Financing* (NPF) yang

IAIN PURWOKERTO

merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung pembiayaan yang bermasalah, dan *Return On Asset* (ROA) rasio untuk menghitung profitabilitas yang bersangkutan dengan perputaran kas suatu perusahaan. Pemilihan ketiga faktor tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan laporan keuangan CIMB Niaga Syariah yang telah diterbitkan.

Berikut data FDR, NPF, DPK dan ROA CIMB Niaga Syariah dari tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai FDR, DPK, Pembiayaan, NPF dan ROA pada tahun 2015-2019

Tahun	FDR(*)	DPK(**)	Pembiayaan	NPF(*)	ROA(*)
2015	96,04	7.584.618	7.284.415	1,86	1,30
2016	95,59	10.628.776	10.205.773	1,15	2,98
2017	83,16	19.907.958	16.694.536	0,91	2,90
2018	110,88	23.706.466	26.510.903	0,98	2,70
2019	100,51	32.585.355	33.098.379	0,98	3,12

Sumber: laporan keuangan Kuartalan CIMB Niaga Syariah di www.cimbniagasyariah.com

Ket: dalam persen (*)
Dalam ribuan (**)

DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan Bank yang terdiri dari Giro, Tabungan dan simpanan berjangka atau dana yang berasal dari masyarakat. Dengan demikian, DPK sewaktu-waktu dapat ditarik oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad, yaitu bahwa dana yang berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain sewaktu-waktu akan ditarik kembali baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur (Muhammad, 2011: 267). Dari tabel 4 terlihat bahwa pertumbuhan DPK terjadi tiap tahunnya, yang menjadikan pertumbuhan aset CIMB Niaga Syariah. Dengan meningkatnya DPK menambah kesempatan kepada Bank CIMB Niaga Syariah dalam memanfaatkannya sehingga bisa meningkatkan pendapatan yaitu dengan cara menyalurkan pada pembiayaan. Dan dengan demikian maka pembiayaan mengalami peningkatan. Sama dengan DPK yang tiap tahun mengalami kenaikan, pembiayaan juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berbeda dengan FDR pada CIMB Niaga syariah pada tahun

IAIN PURWOKERTO

penelitian mengalami fluktuatif dan puncaknya FDR tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 110,88%. FDR melibatkan pembiayaan dan DPK dalam penghitungannya, jadi seharusnya semakin besar DPK maka semakin besar pula nilai FDR.

Berdasarkan pada penelitian Aena Mardiyah (2015) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas BUS di Indonesia (per. 2012-2014) menghasilkan bahwa DPK berpengaruh signifikan positif terhadap Likuiditas BUS di Indonesia. Namun, pada penelitian lain oleh Ervina (2016) mengenai Pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA terhadap tingkat likuiditas, menghasilkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Kemudian, penelitian Naili Kamilia Fikriati (2015) tentang Analisis Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi terhadap FDR BPRS di Indonesia periode 2010-2013 yaitu menghasilkan DPK secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap laju FDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Selain DPK, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi likuiditas bank syariah yaitu NPF (*Non Performing Financing*). NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah. Berbeda istilah dalam bank konvensional, yaitu dalam bank konvensional menggunakan istilah NPL (*Non Performing Loan*). Perbedaan tersebut terjadi karena pada bank syariah tidak mengenal kredit tetapi menggunakan istilah pembiayaan (*Financing*) sedangkan pada bank konvensional menggunakan istilah kredit (*Loan*). Berdasarkan data pada Tabel 3, peningkatan DPK tiap tahun akan menyebabkan peningkatan pembiayaan. Pemanfaatan dana dalam bentuk pembiayaan menimbulkan suatu risiko, yaitu risiko pengembalian pembiayaan yang disebut NPF. Jika semakin tinggi nilai NPF maka berarti banyak pembiayaan yang tidak mendapatkan bagi hasil. Semakin tinggi nilai NPF berarti suatu risiko pengembalian pembiayaan semakin tinggi. Dengan tingginya nilai NPF maka seharusnya semakin rendah FDR begitupun sebaliknya (Somantri, 2019). Namun dalam kenyataannya pada CIMB Niaga Syariah pada tahun 2016 dan

IAIN PURWOKERTO

2017 FDR mengalami penurunan dan NPF juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2018 FDR mengalami kenaikan NPF juga mengalami kenaikan. Dengan tersebut berarti bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi FDR.

Berdasarkan penelitian terdahulu, oleh Ulfa Romsyana mengenai Pengaruh DPK, NPF, ROA, ROE terhadap Likuiditas di BNI Syariah dan BCA Syariah periode 2011-2015 menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas. Sedangkan penelitian oleh Ervina (2016) mengenai Pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA terhadap tingkat likuiditas menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

Kemudian faktor lain yang diduga mempengaruhi likuiditas suatu bank syariah adalah ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja suatu Bank karena berarti keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan semakin besar (Ervina, 2016). Dilihat dari tabel 3, DPK mengalami peningkatan maka pembiayaan juga mengalami peningkatan. Dalam meningkatnya pembiayaan jika dalam menyalurkannya tepat maka akan menghasilkan keuntungan yang meningkat. Meningkatnya keuntungan dapat dilihat atau dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA. Dan FDR suatu bank jika semakin tinggi maka likuiditas semakin tidak sehat, dan jika semakin rendah maka likuiditas semakin baik atau sehat. Semakin baik likuiditas maka profitabilitas semakin jelek, begitupun sebaliknya sesuai dengan *trade off* (tarik ulur). Seharusnya semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula ROA, dan begitupun sebaliknya. Namun kenyataannya pada CIMB Niaga Syariah, pada tahun 2016 dan 2019 FDR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018 FDR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan.

Menurut peneliti terdahulu, hasil penelitian dari Rafikha Rustianah Mustafidan (2013) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

IAIN PURWOKERTO

Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode (2007-2012) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap FDR BUS di Indonesia. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Maridhaeni Masruroh (2018) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016) dan Aena Mardiyah (2015) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas BUS di Indonesia (2012-2014) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas Bank. Kemudian, penelitian Ervina (2016) mengenai Pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA terhadap tingkat likuiditas menghasilkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

Sehingga dengan beberapa ulasan yang telah dipaparkan peneliti, dengan adanya *gap* antara teori dengan kenyataan serta *gap* dari penelitian terdahulu oleh masing-masing peneliti maka dapat ditarik judul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA), terhadap Tingkat Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019".**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah DPK berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019?
2. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019?
3. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019?
4. Apakah DPK, NPF dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah peiode 2015-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian meliputi:
   a. Untuk menguji pengaruh DPK secara parsial terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019

IAIN PURWOKERTO

b. Untuk menguji pengaruh NPF secara parsial terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019
c. Untuk menguji pengaruh ROA secara parsial terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019
d. Untuk menguji pengaruh DPK, NPF, dan ROA secara bersama-sama terhadap likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah periode 2015-2019

2. Manfaat penelitian meliputi:
   a. Manfaat Teoritis

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian tentang suatu pemikiran mengenai kajian dunia perbankan syariah tentang perekonomian Indonesia pada khususnya, serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja intermediasi perbankan syariah khususnya Unit Usaha Syariah.
   b. Manfaat Praktis
      1) Bagi Perusahaan

         Perusahaan dalam hal ini Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan membantu dalam rangka mengambil keputusan.
      2) Bagi Akademis

         Memberi masukan kepada akademisi sebagai bahan diskusi, memperluas pengetahuan dan untuk penelitian lebih lanjut.
      3) Bagi Pemerintah

         Memberikan masukan dalam rangka penyusunan kebijakan bagi regulator perbankan yaitu Bank Indonesia (BI).
      4) Bagi Penulis

         Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan referensi baru mengenai tema faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas di Unit Usaha Syariah khususnya Bank CIMB Niaga Syariah.

IAIN PURWOKERTO

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga memudahkan pembaca mengetahui isi dari penelitian. Bab ini berisi latar belakang yang mendasari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
2. BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi teori yang melandasi penelitian dengan memaparkan teori yang terkait dengan penelitian, serta berisi tentang perbandingan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Sehingga dapat membandingkan data yang ada dengan data-data dari penelitian lainnya serta dapat diambil kesimpulan dari beberapa perbandingan tersebut.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi metode yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dapat diketahui hasilnya yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi likuiditas, dan faktor yang paling berpengaruh terhadap likuiditas.
5. BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian kesimpulan berisi ringkasan dari semua pembahasan dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran berikutnya.
6. DAFTAR PUSTAKA, berisi daftar buku, artikel atau referensi lain yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi.
7. LAMPIRAN, berisi kesimpulan dari semua bentuk lampiran yang diperlukan dalam pembahasan skripsi.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah pada periode 2015-2019.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah pada periode 2015-2019.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah pada periode 2015-2019.
4. Secara simultan atau bersama-sama, variabel DPK, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah pada periode 2015-2019.
5. Sehingga dengan beberapa kesimpulan di atas, menunjukkan bahwa FDR pada Bank CIMB Niaga Syariah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel independen pada penelitian ini.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

1. Saran Bagi Praktisi

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah. Sehingga pihak Bank CIMB Niaga Syariah harus bisa memprediksi faktor yang mempengaruhi likuiditas (FDR) selain faktor yang menjadi variabel pada penelitian ini. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel yang masih berhubungan dengan faktor pembentuk likuiditas seperti aktiva lancar, hutang lancar, perputaran arus kas operasi, ukuran perusahaan serta rasio

utang atau struktur utang. Hal ini untuk mengatasi agar tidak terjadi masalah likuiditas pada bank CIMB Niaga Syariah.

Kemudian selain memprediksi faktor lain yang diduga mempengaruhi likuiditas, diharapkan agar pihak manajemen Bank Syariah juga untuk meningkatkan dana operasional agar bisa mengimbangi besarnya pembiayaan yang dikeluarkan. Meningkatkan dana operasional bisa dengan menerbitkan sukuk mudharabah secara berkelanjutan seperti yang telah dilakukan pada CIMB Niaga Syariah. Karena selain untuk menjaga tingkat likuiditas (FDR), juga untuk mengatasi naiknya suku bunga acuan dari Bank Indonesia. Karena, kenaikan suku bunga tersebut dapat menyebabkan terjadinya pengetatan dana.

2. Saran Bagi Akademik

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA). Diharapkan, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain di luar variabel ketiga tersebut agar mendapatkan hasil yang variatif. Atau bisa juga dengan menggunakan ketiga variabel tersebut ditambah dengan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi likuiditas.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Jakarta: Pustaka Alvabet.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Ervina, & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset, Teradap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Analisis Managemen*.

Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 118-126.

Hidayat, A. (2012, Oktober 14). *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif-Lengkap*. Retrieved Juli 15, 2020, from Statistikan: https://www.statistikan.com

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Kartini, & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), (BOPO) terhadap Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI. *Unisia*, 143-156.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ma'sumah, S. (2019). *Kumpulan Cara Analisis Data.* Banyumas: Penerbit Rizquna.

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

OJK. (2017). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: ojk.go.id

P. C. (2009, januari 12). *Unit Usaha Syariah*. Retrieved April 12, 2020, from PT Bank CIMB Niaga: http://www.investor.cimbniaga.co.id

IAIN PURWOKERTO

Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data.* Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.

Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Putra. (2020, Februari 2). *Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data dan Contohnya*. Retrieved Juli 15, 2020, from Salamadian Muda & Berilmu: https://salamadian.com

Rumaidah. (2019). Pengaruh DPK, NPF, dan CAR terhadap LIkuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi*, 19-36.

Sitanggang, L. M. (2018, November Jum'at). *Rasio Pembiayaan UUS Mengetat ke 111%*. Retrieved from Kontan.co.id: https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/rasio-pembiayaan-unit-usaha-syariah-mengetat-ke-111

Soeprajitno, H. (2018, Desember 7). *Tumbuh 63%, CIMB Niaga Syariah jadi UUS dengan Aset Terbesar*. Retrieved April 17, 2020, from Marketeers: https://googleweblight.com

Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 65-66.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

T. Hasibuan, D. (2018, Mei 3). *CIMB Niaga Syariah Raih Dua Penghargaan*. Retrieved April 17, 2020, from CIMB Niaga Syariah: http://cimbniaga.com

Tungga, A. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu. Ketiga (DPK), Capital Adequacy

Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Utami, M. S. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 33-43.

Vireyto, N. (2017). Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

IAIN PURWOKERTO

Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 19-36.

www.cimb.niaga.co.id

www.bi.co.id

www.danamon.co.id

www.maybank.co.id

www.banksinarmas.com

www.btn.co.id

IAIN PURWOKERTO